

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Semikonduktor merupakan salah satu bagian penting dalam teka teki perkembangan teknologi global. Melalui perkembangan teknologi semikonduktor, negara mampu mengembangkan unsur-unsur vital mulai dari alat elektronik yang digunakan sehari-hari sampai dengan alat keamanan negara yang melindungi perbatasan negara. Taiwan yang menyadari bahwa pengembangan teknologi semikonduktor mampu membawa Taiwan agar dikenal di dunia internasional. Taiwan kemudian mulai melakukan pengembangan teknologi semikonduktor untuk diakui oleh negara lain sebagai negara.

Pendekatan yang dilakukan Taiwan dalam upayanya menjadi produsen semikonduktor dilakukan dengan pembenahan dan integrasi perusahaan lokal secara vertikal. Upaya ini selain dilakukan untuk melindungi industri dalam negeri juga untuk memaksimalkan produksi agar pengiriman ke pasar internasional bisa dilakukan secara integral. Upaya Taiwan juga dilakukan sebagai bagian dari penekanan biaya produksi dan melindungi investasi dan perdagangan yang dilakukan oleh perusahaan internal Taiwan. Pengembangan teknologi semikonduktor secara langsung dikomandoi dan diawasi oleh Taiwan dalam sebuah lembaga yaitu ITRI. ITRI hadir sebagai bagian dalam usaha pengembangan teknologi dan manufaktur semikonduktor. ITRI juga yang mencetus badan usaha yang kemudian membebaskan diri dan menjadi perusahaan mandiri yaitu TSMC. ITRI bersama dengan TSMC juga memelopori asal mula pabrik fabrikasi yang hanya berfokus pada pengembangan teknologi semikonduktor tanpa menghasilkan

merek produk elektronik. TSMC hanya berfokus pada penciptaan dan pengadaan cip dan distribusinya.

Karena pencetus industri dan pabrik fabrikasi inilah kemudian Taiwan berhasil mengukir namanya dipasar internasional. Upaya berfokus pada proses penciptaan cip ini membantu Taiwan menghemat biaya produksi dan memfokuskan pada penelitian untuk kemajuan cip. Selain itu, kerja sama dagang dengan negara dan perusahaan lain juga semakin mudah terjalin. Karena perusahaan-perusahaan seperti Apple, Huawei, dan lainnya melihat Taiwan sebagai pemasok cip, bukan sebagai pesaing dagang. Selain itu, karena pengembangan teknologi Taiwan, teknologi cip yang dimiliki oleh Taiwan mampu membantu kemajuan teknologi elektronik produk dari merek tersebut. Selain dengan perusahaan, Taiwan juga membantu pengembangan teknologi elektronik militer yang tentu saja diperlukan oleh negara besar seperti AS, Jerman dan negara besar lainnya.

Namun selain berusaha untuk menstabilkan kedudukannya dalam pasar global, Taiwan disisi lain terjebak dalam hubungan dagang yang cukup berisiko dengan tetangganya yaitu Tiongkok. Tiongkok yang sudah sejak lama ingin menyatukan Taiwan dalam satu negara yaitu Tiongkok menjadi salah satu rekan bisnis terbesar yang dimiliki Taiwan. Investasi yang ditanamkan Taiwan melalui TSMC ke Tiongkok menjadi penyumbang terbesar dalam pemasukan negara Taiwan. Meskipun risiko yang muncul dengan kerja sama yang terjalin antara Taiwan dan Tiongkok ini, Taiwan tetap menjalin hubungan bahkan meningkatkan FDI-nya ke Tiongkok. Meskipun dinilai berisiko, hubungan yang dijalin oleh Taiwan dan Tiongkok jika dilihat dari kaca mata teori FDI bisa dibilang cukup masuk akal.

Dimana jika Motif utama keterlibatan Taiwan dengan Tiongkok adalah pencarian keuntungan, maka hubungan dagang dan perekonomian dua negara ini dapat dinormalisasi. Dengan penjabaran pada bab sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan bahwa keuntungan yang didapatkan dengan kerja sama antara Taiwan dan Tiongkok mau menggadaikan Batasan-batasan dan ego yang dimiliki Taiwan untuk tetap menjalin kerja sama dengan Tiongkok. Ketidakseimbangan keuntungan juga bisa dimaklumi mengingat faktor-faktor produksi yang dimiliki Taiwan tidak sebanding dengan sumber investasi yang dimiliki oleh Tiongkok. Sehingga ketergantungan investasi Tiongkok ke Taiwan jauh lebih rendah daripada sebaliknya. Berdasarkan motif diberlakukannya kebijakan FDI dari teori Madura dan Fox, bisa kita pahami alasan-alasan Taiwan tetap berinvestasi ke Tiongkok. Dan kebijakan peningkatan investasi Taiwan ke Tiongkok dapat dijustifikasi.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, membahas mengenai FDI sebuah negara memang cukup sulit untuk dibedakan dengan penelitian bidang keilmuan ekonomi. Namun, jika dilihat melalui kacamata hubungan internasional tentunya bukan hal yang tak mungkin karena melibatkan actor-aktor internasional di dalamnya. Terkhusus mengenai kasus Taiwan dan Tiongkok, pembahasan mengenai perekonomian dan hubungan antar dua negara peneliti menyarankan melihat dari alasan dibalik perilaku kedua negara.

Jika dilihat, Taiwan dan Tiongkok memang memiliki hubungan yang tidak baik, tapi dari segi perekonomian timbul dependensi dan hubungan saling mempengaruhi. Maka dari itu, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengumpulkan informasi rinci terkait kausalitas kawasan teluk, Tiongkok dan

Taiwan berdasarkan kronologis, sejarah hubungan dan analisis kebijakan. Sehingga apa yang melatarbelakangi keputusan dan kebijakan kedepannya antara dua negara ini bisa dengan mudah diidentifikasi. Sehingga dapat menghasilkan tulisan komprehensif dengan kualitas yang lebih baik secara akademis ataupun praktis bagi pihak-pihak yang berwenang dalam membentuk kebijakan luar negeri.

